

Studi Jenis-Jenis Tanaman Yang Berpotensi Sebagai Obat Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Kemampo Pangkalan Panji Banyu Asin Sumatera Selatan

Nur Azizah^{1*}, Naomi Puspita Dewi¹, Andi Saputra¹

¹Departemen Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan

*Corresponding author: nurazizah610258@gmail.com

ABSTRACT

*KHDTK Kemampo, which was established by the Palembang Environmental Research and Development Center (BP2LHK). South Sumatra is an area that has great opportunities in the field of environmental research and education. This study aims to determine the types of plants that have the potential to be medicinal plants in the special purpose forest area (KHDTK) kemampo pangkalan panji banyu asin South Sumatra. The research method used is a qualitative descriptive method aimed at analyzing plants that have the potential to be medicinal plants which are carried out by exploring the kemampo forest. The results obtained, found 11 types of medicinal plants in the kemampo forest location, namely the mampelas plant (*Tetraera indica L.*), the Bulu senduduk plant (*Melastoma malabathricum*), the mengkudu plant (*Morinda coreia*), the ciplukan plant (*Physalis angulata L.*), the starfruit plant (*Averrhoa bilimbi*), the fragrant root plant (*Polygala paniculata L.*), the fern plant (*Gleichenia linearis*), the bay leaf plant (*Syzygium polyanthum*), the babadotan plant (*Ageratum conyzoides L.*), the waru plant (*Hibiscus tiliaceus L.*), the urang aring plant (*Eclipta prostrata*).*

Keywords : KHDTK Kemampo, BP2LHK Palembang, Potential, Analyzing, Medicinal Plants.

ABSTRAK

KHDTK Kemampo, yang di dirikan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup (BP2LHK) Palembang. Sumatera Selatan adalah area yang memiliki peluang besar dalam bidang penelitian dan pendidikan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat di kawasan hutan dengan tujuan khusus (KHDTK) kemampo pangkalan panji banyu asin Sumatera Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menganalisis tanaman yang berpotensi sebagai obat yang dilakukan dengan menjelajahi hutan kemampo. Hasil yang diperoleh, ditemukan ada 11 jenis tanaman obat di lokasi hutan kemampo yaitu ditemukan tanaman mampelas (*Tetraera indica L.*), tanaman senduduk Bulu (*Melastoma malabathricum*), tanaman mengkudu (*Morinda coreia*), tanaman ciplukan (*Physalis angulata L.*), tanaman belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*), tanaman akar wangi (*Polygala paniculata L.*), tanaman paku (*Gleichenia linearis*), tanamandaun salam (*Syzygium polyanthum*), tanaman babadotan (*Ageratum conyzoides L.*), tanaman waru (*Hibiscus tiliaceus L.*), tanaman urang aring (*Eclipta prostrata*).

Kata kunci : KHDTK Kemampo, BP2LHK Palembang, Potensi, Menganalisis, Tanaman Obat.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan paling besar di dunia yang kaya akan berbagai jenis tumbuhan. Dari sekian banyak tumbuhan yang ada, terdapat tumbuhan obat dengan khasiat yang telah digunakan dalam pengobatan tradisional, bersumber dari pengetahuan dan keterampilan yang diwariskan dari generasi ke generasi oleh nenek moyang kita, dan masih dimanfaatkan oleh masyarakat hingga saat ini. Keberadaan tanah yang subur menjadikan Indonesia sebagai surga bagi tumbuhan. Ini memungkinkan Indonesia menjadi pusat produksi berbagai tumbuhan dan tanaman yang bermanfaat, termasuk beragam tanaman obat. (Ellis, 2018).

KHDTK Kemampo, yang didirikan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup (BP2LHK) Palembang. Sumatera Selatan adalah area yang memiliki peluang besar dalam bidang penelitian dan pendidikan lingkungan. Berlokasi di Kelurahan Kayuara Kuning, Kecamatan Banyuasin III, area ini sekarang sedang memasuki fase awal untuk dijadikan tujuan wisata alam yang berbasis pendidikan. Dengan luas sekitar 250 hektar, KHDTK Kemampo tidak hanya berperan sebagai lokasi penelitian, tetapi juga sebagai pusat pembibitan unggul. Di tempat ini, siswa dan mahasiswa dapat melakukan studi tentang berbagai jenis tumbuhan. Area ini menyimpan ratusan spesies tumbuhan langka yang sangat bernilai, seperti pohon meranti, pohon seru, talok, bambang lanang, pelawan, sungkai, lamtoro, tembesu, laban, dan jelutung. Selain itu, KHDTK Kemampo juga memiliki koleksi tanaman obat yang menarik untuk diteliti. Dengan semua potensi yang dimilikinya (Kusuma, 2018).

Tanaman herbal memiliki banyak keuntungan yang penting bagi kesehatan. Pertama, banyak tanaman herbal memiliki karakteristik anti-inflamasi, sehingga mampu mengurangi peradangan dan nyeri. Kedua, beberapa tanaman, contohnya jahe dan kunyit, terkenal dapat meningkatkan daya tahan tubuh, membantu melawan infeksi dan penyakit. Di samping itu, tanaman herbal sering dimanfaatkan untuk mengobati masalah pencernaan, misalnya daun mint yang dapat mengurangi mual atau perut kembung (Nurlila *et al.*, 2020).

Tanaman obat adalah sumber utama bagi obat tradisional. Namun, tidak semua tanaman bisa menjadi bahan obat, karena hanya tanaman yang memiliki kandungan aktif

yang berkhasiat untuk pengobatan sintetik yang digunakan. Tanaman obat bisa diproses menjadi berbagai produk, seperti jamu, obat herbal, makanan yang berfungsi meningkatkan daya tahan tubuh, kosmetik, dan bahan konsumsi lainnya (Kartika, 2017).

Di Indonesia, banyak orang masih mempercayai obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Obat tradisional merupakan campuran yang berasal dari bahan alami seperti tanaman, bahan hewani, mineral, dan ekstrak yang diracik untuk dikonsumsi, serta dipercaya secara turun-temurun. Juga dikenal sebagai obat herbal, obat ini berasal dari sumber alami. Dengan lebih dari 400 suku di Indonesia, penggunaan obat tradisional di berbagai wilayah seperti Sumatera, Jawa, Sunda, Manado, dan Kalimantan adalah bagian dari warisan budaya yang terus berkembang melalui penelitian ilmiah (Putra *dkk*, 2020).

Masyarakat masih belum sepenuhnya memahami jenis-jenis tanaman yang bisa digunakan untuk berbagai pengobatan, karena mereka cenderung memilih obat-obatan berbahan kimia yang tersedia di pasaran dan mudah diperoleh. Meskipun obat-obatan kimia ini sangat praktis bagi masyarakat, namun penggunaannya tidak baik untuk tubuh, karena memiliki efek samping yang merugikan bagi kesehatan (Andriani *et al.*, 2021).

Tidak semua bagian dari tanaman dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional, hanya beberapa bagian tertentu seperti: umbi, akar, rimpang, batang, kulit batang, daun, buah, dan biji. Penggunaan bagian-bagian ini disesuaikan dengan jenis penyakit yang akan diobati, dan kadangkala hanya satu organ tanaman yang digunakan, sementara di lain kesempatan beberapa organ tanaman dapat dicampurkan bersama. Bagian tanaman yang paling umum digunakan adalah daun, karena daun lebih mudah ditemukan dan diramu menjadi obat dibandingkan dengan kulit, batang, dan akar (Dewi *et al.*, 2020). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis tanaman yang memiliki potensi sebagai obat di area hutan dengan tujuan khusus (KHDTK) Kemampo Pangkalan Panji Banyu Asin, Sumatera Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis tanaman yang berpotensi sebagai obat yang dilakukan dengan menjelajahi hutan kemampo. Penelitian ini dilakukan pada hari Sabtu, 17 Oktober 2024 di KHDTK Kemampo, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Subjek penelitian yaitu tumbuhan obat di KHDTK

Kemampo Banyuasin. Data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Table 1. Hasil Inventarisasi tanaman berkhasiat obat di KHDTK Kemampo Pangkalan Panji Kecamatan Banyuasin III Sumatera Selatan.

No.	Nama Lokal	Kelas	Ordo	Famili	Genus	Spesies
1.	Mampelas	Magnoliopsida	Dilleniidae	Dilleniaceae	Tetracera	<i>Tetraera indica</i> L.
2.	Senduduk Bulu	Dicotyledonae	Myrtales	Melastomaceae	Melastoma	<i>Melastoma malabathricum</i>
3.	Mengkudu	Dicotyledonae	Gentianales	Rubiaceae	Morinda	<i>Morinda coreia</i>
4.	Ciplukan	Dicotyledonae	Solanales	solanaceae	Physalis	<i>Physalis angulata</i> L.
5.	Belimbing Wuluh	Magnoliopsida	Oxalidales	Oxalidaceae	Averrhoa	<i>Averrhoa bilimbi</i>
6.	Akar Wangi Paku	Monocotyledonae	polygalales	Polygalaceae	Polygala	<i>Polygala paniculata</i> L.
7.	Daun Salam	Gleicheniopsida	Gleicheniales	Gleicheniaceae	Gleichenia	<i>Gleichenia linearis</i>
8.	Babadotan	Magnoliopsida	Myrtales	Myrtaceae	Syzygium	<i>Syzygium polyanthum</i>
9.	Waru	Dicotyledone	Asterales	Asteraceae	Ageratum	<i>Ageratum conyzoides</i> L.
10.	Urang Aring	Dicotyledonae	Malvales	Malvaceae	Hibiscus	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.
11.		Magnoliopsida	Asterales	Asteraceae	Eclipta	<i>Eclipta prostrata</i>

PEMBAHASAN

1. Mampelas (*Tetraera indica* L.)



Tanaman Mampelas (*Tetraera indica* L.) merupakan tanaman semak yang tergolong dalam keluarga Fabaceae. Tumbuhan ini sering dijumpai di wilayah tropis, termasuk di Indonesia. Mampelas terkenal karena batangnya yang bercabang, daun majemuk, serta bunga yang berwarna ungu sampai putih (Sihombing, 2020).

Klasifikasi ilmiah tanaman mempelas yaitu:

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Dillenidae

Famili : Dilleniaceae

Genus : Tetracera

Spesies : *Tetraera indica* L. (Sihombing, 2020).

Daun mampelas ini memiliki manfaat sebagai antiinflamasi, antioksidan, dan memiliki aktivitas pelindung hati yang disebabkan oleh berbagai senyawa kimia di dalamnya, seperti flavonoid dan turunannya termasuk kuersetin, kaemferol, apigenin, luteolin, mirisetin, rhamnetin, isorhamnetin, dan azaleatin. Daun mempelas dikenal memiliki karakteristik anti-inflamasi dan antimikroba, sehingga sering digunakan untuk mengobati demam, infeksi, serta mengurangi peradangan. Selain itu, daun ini juga dapat digunakan sebagai obat luar untuk menangani masalah kulit. Rebusan dari daun mempelas sering dimanfaatkan untuk mengatasi masalah pencernaan, seperti diare dan nyeri perut, berkat komponen alaminya yang mengurangi gangguan pada sistem pencernaan (Sari & Rahayu, 2018).

2. Senduduk Bulu (*Melastoma malabathricum*)



Senduduk bulu (*Melastoma malabathricum*) merupakan semak dari keluarga Melastomataceae yang berkembang di wilayah tropis, termasuk Indonesia. Tanaman ini terkenal dengan daun hijau berkilau yang memiliki bulu halus dan bunga berwarna ungu cerah. Tanaman ini sering dijumpai di tepi hutan, ladang, dan area terbuka. Selain fungsinya dalam melestarikan keanekaragaman hayati, senduduk bulu juga memiliki kegunaan dalam pengobatan tradisional (Raharjo S, 2019).

Klasifikasi ilmiah tanaman senduduk bulu yaitu:

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Myrtales

Famili : Melastomaceae

Genus : Melastoma

Spesies : *Melastoma malabathricum* (Raharjo S, 2019).

Daun seduduk menawarkan banyak keuntungan dalam pengobatan tradisional. Salah satu manfaat utamanya adalah mempercepat proses penyembuhan luka; daunnya umumnya dihancurkan dan diterapkan pada luka untuk menghentikan darah yang keluar dan mencegah terjadinya infeksi. Selain itu, air yang dihasilkan dari merebus daun seduduk sering dimanfaatkan untuk mengatasi masalah pencernaan seperti diare dan nyeri perut. Daun ini juga berguna dalam pengobatan sariawan, yang dapat digunakan dengan cara mengunyahnya atau berkumur menggunakan air rebusannya. Selain itu, daun seduduk juga diyakini dapat membantu meredakan batuk dan nyeri tenggorokan (Siti, 2021).

3. Mengkudu (*Morinda coreia*)



Daun mengkudu (*Morinda coreia*), yang juga dikenal sebagai daun mengkudu, merupakan bagian dari tanaman yang tergolong dalam keluarga Rubiaceae. Daun mengkudu memiliki warna hijau tua, bentuk lebar, dan oval, serta mengeluarkan aroma yang khas. Dalam praktik pengobatan tradisional, daun mengkudu dimanfaatkan untuk mengobati berbagai macam penyakit (Harahap, M. 2021).

Klasifikasi ilmiah tanaman mengkudu yaitu:

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Gentianales

Famili : Rubiaceae

Genus : Morida

Spesies : *Morinda Coreia* (Harahap, M. 2021).

Tanaman mengkudu terkenal sebagai sumber obat tradisional; semua bagiannya, seperti daun, buah, dan akar, bermanfaat untuk penyembuhan berbagai penyakit. Fungsi utamanya mencakup sifat anti-inflamasi, antibakteri, dan antioksidan yang bisa memperkuat sistem imun. Buah mengkudu sering digunakan untuk menangani masalah pencernaan, sedangkan ekstrak daun dapat membantu meredakan rasa sakit dan peradangan. Di samping itu, tanaman ini juga dianggap memiliki potensi dalam pengobatan penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi (Widiastuti, N. 2018).

4. Ciplukan (*Physalis angulata* L.)



Ciplukan (*Physalis angulata* L.) merupakan tumbuhan herbal yang tergolong dalam keluarga Solanaceae. Tumbuhan ini dikenal karena buah kecilnya yang bulat dan berwarna kuning atau oranye, yang terbungkus oleh selubung seperti kantong. Selain dikenal sebagai tumbuhan liar, ciplukan juga memiliki nilai sebagai obat tradisional (Nurjannah, 2021).

Klasifikasi ilmiah tanaman ciplukan yaitu:

Kingdom : Plantae

Divisi : Angiospermae

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Gentianales

Famili : Solanaceae

Genus : *Physalis*

Spesies : *Physalis angulata* L. (Nurjannah, 2021).

Tanaman ciplukan (*Physalis angulata* L.) menawarkan banyak kegunaan, terutama dalam kesehatan secara tradisional. Ciplukan biasa digunakan untuk meredakan berbagai penyakit, termasuk batuk, demam, dan peradangan. Senyawa aktif yang terdapat pada daun dan buahnya, seperti flavonoid dan alkaloid, memiliki efek antiinflamasi dan antioksidan. Selain itu, buah ciplukan yang memadukan rasa manis dan sedikit asam dapat dikonsumsi langsung atau diolah menjadi jus dan selai, sehingga memberikan tambahan nilai gizi (Sari, 2021).

5. Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi*)



Belimbing Wuluh adalah tanaman semak yang berasal dari kawasan tropis, khususnya Asia Tenggara. Tanaman ini terkenal karena buahnya yang berbentuk silinder, berwarna hijau, dan memiliki rasa asam yang kuat. Belimbing wuluh sering dimanfaatkan dalam masakan sebagai bumbu penyedap atau sebagai obat tradisional untuk menurunkan tekanan darah, mengatasi demam, dan meredakan batuk (Rahman, 2021).

Klasifikasi ilmiah tanaman belimbing wuluh yaitu:

Kingdom : Plantae

Divisi : Angiospermae

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Oxalidales

Famili : Oxalidaceae

Genus : Averrhoa

Spesies : *Averrhoa bilimbi* (Rahman, 2021).

Daun belimbing wuluh biasanya dimanfaatkan sebagai pembersih untuk menyembuhkan luka di permukaan. Tanaman ini juga memiliki peran dalam memperkuat daya tahan tubuh dan meredakan demam. Karena berbagai manfaat ini, belimbing wuluh menjadi salah satu alternatif alami dalam metode pengobatan tradisional (Widyastuti, 2019).

6. Akar Wangi (*Polygala paniculata* L.)



Akar wangi merupakan tanaman yang terkenal karena akar dan daun yang mengeluarkan bau menyegarkan yang khas, dan sering digunakan dalam pengobatan tradisional. Akar wangi umum digunakan untuk mengatasi berbagai masalah, seperti batuk, demam, dan gangguan pencernaan (Santoso, 2020).

Klasifikasi ilmiah tanaman Akar Wangi yaitu:

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Monocotyledonae

Ordo : Polygalales

Famili : Polygalaceae

Genus : Polygala

Spesies : *Polygala paniculata* L. (Wijaya, 2021)

Tanaman akar wangi memiliki sejumlah kegunaan, seperti mengurangi batuk dan masalah pernapasan, sehingga sering dipakai sebagai obat alami untuk membantu pernapasan. Selain itu, akar wangi juga ampuh dalam menangani demam, memberikan kenyamanan bagi mereka yang mengalaminya. Tanaman ini dikenal dapat mendukung kesehatan pencernaan dengan membantu mengatasi masalah seperti kembung dan nyeri perut. Selain itu, sifat antiinflamasi yang dimiliki akar wangi dapat meredakan inflamasi pada berbagai kondisi (Wijaya, 2021).

7. Tanaman Paku (*Gleichenia linearis*)



Tanaman paku merupakan jenis tanaman yang tidak memproduksi bunga atau biji, tetapi bereproduksi dengan cara menghasilkan spora. Salah satu ciri utama dari tanaman paku adalah daun yang sering dikenal sebagai frond, yang biasanya berukuran besar dan memiliki berbagai bentuk. Umumnya, tanaman paku tumbuh di tempat yang basah, seperti hutan atau area tropis (Hartono, 2021).

Klasifikasi ilmiah tanaman paku yaitu:

Kingdom : Plantae

Divisi : Pteridophyta

Kelas : Gleicheniopsida

Ordo : Gleicheniales

Famili : Gleicheniaceae

Genus : Gleichenis

Spesies : *Gleichenia linearis* (Hartono, 2021).

Tanaman paku memiliki banyak keuntungan untuk kesehatan karena mengandung sifat antiinflamasi dan antimikroba, yang dapat membantu mengurangi peradangan serta melawan infeksi. Selain itu, beberapa jenis paku juga tinggi nutrisi, termasuk vitamin dan mineral, yang mendukung kesehatan secara umum. Ekstrak daun paku terkadang digunakan untuk mengatasi masalah pencernaan dan meningkatkan kondisi kulit (Hartono, 2021).

8. Daun salam (*Syzygium polyanthum*)



Daun salam adalah tanaman yang dikenal secara luas di masakan Indonesia sebagai bumbu yang menambah aroma khas pada berbagai makanan, seperti sup, rendang, dan sambal. Selain fungsinya dalam kuliner, daun salam juga berguna untuk kesehatan dalam pengobatan tradisional (Nugroho, 2020).

Klasifikasi ilmiah tanaman daun salam yaitu:

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Myrales

Famili : Myrtaceae

Genus : Syzygium

Spesies : *Syzygium polyanthum* (Nugroho, 2020).

Daun salam dapat membantu meredakan masalah pencernaan, seperti mual dan perut kembung. Selain itu, ekstrak dari daun salam juga dipercaya mampu menurunkan tekanan darah dan mengatasi isu diabetes dengan meningkatkan sensitivitas insulin. Kandungan antioksidan dalam daun salam memiliki peran penting dalam melawan radikal bebas, yang dapat membantu menjaga kesehatan secara keseluruhan. Dalam pengobatan tradisional, daun salam sering digunakan sebagai ramuan atau direbus untuk diambil airnya sebagai minuman herbal (Nugroho, 2020).

9. Babadotan (*Ageratum conyzoides* L.)



Babadotan merupakan tumbuhan herbal yang dikenal dalam cara pengobatan tradisional, khususnya di Indonesia. Tumbuhan ini umumnya berkembang di lokasi yang lembab, seperti pinggir sungai atau tempat basah lainnya. Babadotan memiliki daun yang berbentuk oval dan bunga kecil yang tumbuh dalam kelompok, berwarna putih atau ungu (Pramono, 2020).

Klasifikasi ilmiah tanaman babadotan yaitu:

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledone

Ordo : Asterales

Famili : Asteraceae

Genus : Ageratum

Spesies : *Ageratum conyzoides* L. (Pramono, 2020).

Tanaman babadotan membawa banyak kegunaan untuk mengatasi demam, meredakan rasa sakit, dan membantu menurunkan peradangan. Di samping itu, babadotan juga memiliki karakter diuretik, yang bisa membantu memperlancar proses buang air kecil dan mengurangi penahanan cairan dalam tubuh. Ramuan dari daun dan bunga babadotan biasanya dipakai untuk mengobati gangguan pencernaan dan membantu meningkatkan daya tahan tubuh (Pramono, 2020).

10. Waru (*Hibiscus tiliaceus* L.)

Tanaman waru, yang juga dikenal sebagai semak atau pohon kecil, dapat sering dijumpai di kawasan tropis serta subtropis. Karakteristik utama dari tanaman ini adalah daun yang besar dan bunga besar berwarna kuning atau oranye yang mencolok. Daun dan bunga *Hibiscus tiliaceus* memiliki khasiat dalam pengobatan tradisional, seperti untuk menyembuhkan luka, menurunkan demam, dan memiliki efek antiinflamasi (Setiawan, 2021).

Klasifikasi ilmiah tanaman waru yaitu:

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledone

Ordo : Malvales

Famili : Malvaceae

Genus : *Hibiscus*

Spesies : *Hibiscus tiliaceus* L. (Setiawan, 2021).

Daun waru memiliki khasiat yaitu membantu menyembuhkan luka dan infeksi pada kulit. Daun ini mengandung zat antiseptik yang dapat mencegah terjadinya infeksi serta mempercepat penyembuhan. Selain itu, daun waru juga bermanfaat untuk meredakan batuk dan radang tenggorokan. Air yang direbus dari daun waru dapat diminum untuk mengurangi gejala tersebut karena sifat antiinflamasi yang ada padanya (Setiawan, 2021).

11. Urang aring (*Eclipta prostrata*)



Tanaman urang aring merupakan jenis tumbuhan herba yang tergolong dalam keluarga Asteraceae. Tumbuhan ini memiliki tinggi yang pendek dan daun berwarna hijau tua serta bunga kecil yang berwarna putih atau kuning. Urang aring banyak dijumpai di wilayah tropis dan subtropis, biasanya tumbuh di lokasi-lokasi yang lembab seperti pinggir sungai atau lahan pertanian (Indah, 2020).

Klasifikasi ilmiah tanaman urang aring yaitu:

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Asterales

Famili : Asteraceae

Genus : Eclipta

Spesies : *Eclipta prostrata* (Indah, 2020).

Tanaman urang aring memiliki banyak kegunaan dalam pengobatan tradisional. Tanaman ini dikenal karena sifat antiinflamasinya, sehingga sering dipakai untuk meredakan peradangan dan mengatasi berbagai masalah kesehatan, seperti gangguan hati dan pencernaan. Selain itu, urang aring juga memiliki manfaat dalam meningkatkan kesehatan kulit, termasuk mengatasi jerawat dan mempercepat proses penyembuhan luka. Dalam dunia kecantikan, ekstrak urang aring sering digunakan untuk memperkuat akar rambut dan mencegah kerontokan (Indah, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, ditemukan ada 11 jenis tanaman obat di lokasi hutan kemampo yaitu ditemukan tanaman mampelas (*Tetraera indica* L.), tanaman senduduk Bulu (*Melastoma malabathricum*), tanaman mengkudu (*Morinda coreia*), tanaman ciplukan (*Physalis angulata* L.), tanaman belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*), tanaman akar wangi (*Polygala paniculata* L.), tanaman paku (*Gleichenia linearis*), tanaman daun salam (*Syzygium polyanthum*), tanaman babadotan (*Ageratum conyzoides* L.), tanaman waru (*Hibiscus tiliaceus* L.), tanaman urang aring (*Eclipta prostrata*).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M. et al. (2021) „Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Jahe (*Zingiber Officinale*) Sebagai Pengganti Obat Kimia Di Dusun Tanjung Ale Desa Kemengking Dalam Kecamatan Taman Rajo“, Martabe : *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), p. 14. doi: 10.31604/jpm.v4i1.14-19
- Dewi, A. O. T. (2019). Uji Antioksidan Sediaan Teh Campuran Teh Hijau (*Camellia sinensis*), Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) dan Daun Pandan (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) Sebagai Perisa Alami. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 2(2), 71–76.
- Ellis, L. (2018). *Super Plants For Super Health*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Harahap, M. (2021). Potensi *Morinda citrifolia* sebagai Obat Herbal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 45-52
- Hartono, B. (2021). Paku sebagai Sumber Nutrisi dan Obat. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(1), 67-75
- Indah, L. (2020). Khasiat *Eclipta prostrata* untuk Kesehatan dan Kecantikan. *Jurnal Fitofarmasi*, 7(2), 45-52

Kartika, T. (2017). Potensi Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat Di Sekitar Pekaranga Kelurahan Silaberanti Kecamatan Silaberanti. *Jurnal Sainmatika*, 14(2), 89–99.

Kusuma, M. D. R. A. (2018). Tumbuhan Obat Dan Kearifan Lokal Masyarakat Di Sekitar Kawasan TNBG, Desa Sibanggor Julu, Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Biosains*, 4(3), 113–119.

Nugroho, R. (2020). Penggunaan Daun Salam dalam Pengobatan Tradisional. *Jurnal Fitokimia dan Nutrisi*, 4(2), 80-87

Nurjannah, H. (2021). Manfaat dan Khasiat Ciplukan (*Physalis angulata* L.) dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Penelitian Herbal*, 3(1), 45-50.

Nurlila, R. U. and La Fua, J. (2020) „Jahe Peningkat Sistem Imun Tubuh di Era Pandemi Covid- 19 di Kelurahan Kadia Kota Kendari“, *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 54–61. doi: 10.35311/jmpm.v1i2.12.

Pramono, H. (2020). Khasiat Tanaman Babadotan dalam Pengobatan Herbal. *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 8(1), 42-49.

Putra, B., Azizah, R. N. and Nopriyanti, E. M. (2020) Efek Imunomodulator Ekstrak Etanol Herba Krokot (*Portulaca oleracea* L.) terhadap Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) Jantan dengan Parameter Delayed Type Hypersensitivity (DTH)“, *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(1), pp. 20–25. doi: 10.22487/j24428744.2020.v6.i1.14106.

Raharjo, S. (2019). Khasiat dan Pemanfaatan *Melastoma malabathricum* dalam Pengobatan Tradisional. *Jurnal Herbal Indonesia*, 10(1), 34-40.

Rahman, A. (2021). Penggunaan Tanaman Obat: Belimbing Wuluh dalam Pengobatan. *Jurnal Herbal Indonesia*, 4(3), 200-210.

Santoso, A. (2020). Manfaat Tanaman Akar Wangi dalam Pengobatan Tradisional. *Jurnal Kesehatan Herbal*, 6(1), 55-62.

Sari, D. P., & Rahayu, S. (2018). *Tetraera indica* L.: Kajian Pemanfaatan dan Potensi. *Jurnal Botanika*, 6(2), 150-160.

Setiawan, J. (2021). *Hibiscus tiliaceus*: Potensi dan Manfaat dalam Pengobatan Tradisional. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 10(1), 45-53.

Sihombing, S. (2020). *Tanaman Pakan dan Obat Tradisional*. Yogyakarta: Andi Offset

Siti, A. (2021). Identifikasi dan Karakteristik Tanaman Senduduk Bulu. *Jurnal Biologi dan Lingkungan*, 12(2), 112-118.

Widiastuti, N. (2018). Manfaat Tanaman Mengkudu dalam Pengobatan Tradisional. *Jurnal Fitomedika*, 5(2), 101-107.

Widyastuti, E. (2019). Manfaat Belimbing Wuluh dalam Pengobatan Tradisional. *Jurnal Fitofarmasi*, 6(2), 101-110

Wijaya, L. (2021). Studi tentang Akar Wangi dan Potensinya dalam Pengobatan. *Jurnal Tanaman Obat*, 8(4), 210-218.